

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan antar negara di dunia saat ini tidak bisa menghindar dari dinamika globalisasi disegala bidang. Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan. Dalam memenuhi kebutuhan akan pembangunan diperlukan biaya yang besar dan tidak dapat dipenuhi sendiri, sehingga memerlukan kerjasama dengan negara lain dalam perdagangan Internasional. Kegiatan perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Impor adalah barang dan jasa dari luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut. Sementara ekspor adalah arus kebalikan dari impor yaitu penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya.

Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa

selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa.

Salah satu komoditi utama di Indonesia untuk ekspor maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri berasal dari subsektor perkebunan yaitu karet alam. Karet alam Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu komoditi industri hasil tanaman tropis yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam mendukung perekonomian nasional, serta sebagai penyedia lapangan kerja bagi buruh pabrik karet dan salah satunya adalah sebagai andalan dan unggulan seperti ekspor karet alam yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan sumber devisa Indonesia.

Tanaman karet dapat berproduksi sepanjang tahun di Indonesia dan hampir semua daerah di Indonesia terutama di Pulau Sumatera, cocok untuk ditanami karet. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai produsen karet alam terbesar nomor dua di dunia dengan produksi 3,5 juta ton setelah Negara Thailand, namun luas areal perkebunan karet alam Indonesia adalah yang terbesar di dunia dengan 3,18 Juta Hektar atau sekitar 1,5 kali luas kebun karet Thailand.

Produksi karet alam Indonesia pada 2011 merupakan terbesar kedua di dunia yakni mencapai 2.982.000 ton. Dimana kontribusinya terhadap produksi karet dunia mencapai 27,06%. Indonesia memiliki luas area karet mencapai 3.445.000 hektar dengan 85% merupakan perkebunan karet rakyat. Namun produktivitas Indonesia masih lemah yakni hanya 986 kg per hektar per tahun.¹

Kebutuhan manusia akan karet terus berkembang dan meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan industri otomotif, kebutuhan rumah sakit, alat

¹ Ini 5 Negara Produsen Karet Terbesar Di Dunia (<http://finance.detik.com/read/2013/03/06/100113/2187003/1036/5/ini-5-negara-produsen-karet-terbesar-di-dunia>) diakses tanggal 15 Maret 2014

kesehatan dan keperluan rumah tangga dan sebagainya. Dapat diperkirakan pada masa yang akan datang kebutuhan akan karet akan terus meningkat. Keadaan ini memberikan peluang bagi Indonesia sebagai negara produsen karet alam untuk meningkatkan ekspor karet alam di pasar dunia.

Prospek karet alam Indonesia ke depan sangat menjanjikan, karena permintaan pasar internasional terhadap karet alam Indonesia terus meningkat. Pergerakan permintaan karet alam Indonesia berdasarkan sepuluh negara tujuan utama ekspor karet Indonesia pada tahun 2008-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Negara Tujuan Ekspor Karet Alam Indonesia 2008-2013 (000 ton)

No	Negara	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Total
1	Amerika Serikat	622	394	546	607	572	609	3.352
2	Cina	318	457	418	409	437	512	2.553
3	Jepang	400	272	313	387	389	401	2.164
4	Korea	106	99	91	120	142	150	710
5	Brazil	77	58	110	94	71	83	499
6	India	26	83	99	68	107	98	484
7	Kanada	59	51	69	77	76	79	412
8	Jerman	57	36	57	60	59	60	332
9	Belanda	27	37	61	62	42	48	278
10	Perancis	46	30	47	65	49	50	288

Sumber : Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) 2013

Pada tabel I.1 dapat dilihat dari sepuluh negara tujuan utama ekspor karet Indonesia, Amerika Serikat merupakan negara yang paling banyak mengimpor karet alam dari Indonesia. Namun permintaannya berfluktuatif setiap tahun

Tabel di bawah menjelaskan perbandingan total ekspor karet alam Indonesia ke negara-negara di dunia dengan jumlah ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat serta total konsumsi karet alam di negara Amerika Serikat.

Tabel I.2
Perbandingan Ekspor Karet Alam Indonesia dengan Konsumsi Karet Alam
Amerika Serikat Tahun 2006-2013 (000 ton)

Tahun	Total Ekspor Karet Alam Indonesia	Jumlah Ekspor Karet Alam Indonesia ke AS	Konsumsi Karet Alam AS
2006	2175	590	1003
2007	2331	644	1018
2008	2225	622	1179
2009	1906	394	790
2010	2281	546	926
2011	2486	607	1029
2012	2382	572	950
2013	2638	609	988

Sumber : Data sekunder diolah oleh penulis

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa total ekspor karet alam Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2009, hal ini dikarenakan pada akhir tahun 2008 terjadi krisis global. Pada tahun selanjutnya ekspor karet alam Indonesia fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan.

Permintaan karet alam di Negara Amerika Serikat juga mengalami penurunan yang cukup besar tahun 2009. Permintaan karet alam mengalami penurunan pasca terjadinya krisis global pada akhir tahun 2008. Krisis global telah menyebabkan melemahnya industri otomotif yang berdampak secara nyata pada penurunan konsumsi karet alam pada negara-negara konsumen utama salah satunya Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai Negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia, memang banyak mengimpor karet alam dari Indonesia.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam permintaan ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat yang melambat dan fluktuatif dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti produksi karet alam Indonesia, investasi, kurs nilai tukar, harga ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat.

Agar dapat menanggulangi penurunan volume ekspor, produksi harus ditingkatkan, perluasan lahan dan juga peremajaan tanaman karet alam. Berikut ini adalah tabel hasil produksi karet alam di Indonesia berdasarkan kepemilikan perkebunan rakyat, BUMN dan swasta :

Tabel 1.3
Produksi Karet Alam Indonesia 2008-2013 (000 ton)

PERKEBUNAN	2008	2009	2010	2011	2012	2013
KARET RAKYAT	2174	1942	2179	2360	2361	2471
B U M N	277	239	266	302	326	340
S W A S T A	301	259	289	328	354	370
TOTAL PRODUKSI	2751	2440	2735	3990	3040	3180

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013

Pada tahun 2008-2013, perkembangan produksi karet alam Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, produksi karet di Indonesia yang didominasi oleh perkebunan rakyat secara rata-rata mengalami kenaikan tiap tahunnya, produksi karet alam tertinggi dalam kurun waktu tersebut terjadi pada tahun 2013 sebesar 3.180.000 ton dan produksi karet alam terendah pada tahun 2009 sebesar 2.440.000 ton.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor karet adalah Investasi sektor perkebunan, baik investasi asing maupun investasi dalam negeri, dimana apabila investasi ditujukan untuk mendorong kegiatan ekspor, kinerja ekspor suatu negara akan meningkat, dengan meningkatnya ekspor suatu negara maka akan menyebabkan bertambahnya devisa suatu negara. Investasi total sektor perkebunan karena departemen perkebunan melihat salah satu permasalahan utama yang menimpa eksportir karet dalam negeri adalah masih banyaknya pencurian-pencurian kayu secara ilegal oleh karena itu perlu dilakukan investasi

yang besar untuk melakukan revitalisasi agar hutan karet tetap aman. Namun investasi, baik PMA maupun PMDN kurang produktif. Hal ini disebabkan karena para investor khususnya investor dalam negeri kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor perkebunan karena resiko yang sangat besar baik bencana alam maupun pembalakan liar.

Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah tingkat nilai tukar yang ternyata dapat mendorong peningkatan harga karet alam petani dan volume ekspor karet alam Indonesia. Penurunan nilai mata uang (rupiah), dimana kurs dolar Amerika meningkat, akan menaikkan ekspor dan mengurangi impor. Jika nilai dolar Amerika menguat terhadap rupiah, maka eksportir, dalam hal ini ekportir karet alam Indonesia akan memperoleh keuntungan lebih dikarenakan kemampuan dolar untuk membeli karet alam yang dihasilkan Indonesia dengan nilai tukar rupiah lebih besar dan demikian sebaliknya. Namun nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sampai tahun 2013 memperlihatkan pergerakan yang berfluktuatif.

Faktor berikutnya yang juga mempengaruhi ekspor adalah harga ekspor karet alam Indonesia. Harga ekspor karet alam Indonesia dalam dua tahun terakhir terus mengalami penurunan. Penurunan harga ekspor karet alam disebabkan karena *over supply* dan permintaan yang melemah.

Harga ekspor karet Indonesia jenis SIR 20 melemah kembali atau tinggal 2,316 dolar AS per kg diduga sebagai dampak melemahnya permintaan di pasar. Harga memang mengalami tren menurun sejak pekan lalu. Harga tanggal 27 September untuk pengapalan Oktober tinggal sebesar 2,316 dolar AS per kg dari sebelumnya posisi 19 September yang sudah sebesar 2,453 dolar AS per kg. Harga yang turun itu merupakan dampak permintaan melemah dari negara konsumsi utama yakni China, Amerika Serikat dan

Jepang. Meski ada permintaan yang menguat dari India nyatanya belum mampu mendongkrak harga.²

Tabel di bawah ini merupakan perkembangan harga ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2006-2013 sebagai berikut :

Tabel I.4
Perkembangan Harga Ekspor Karet Alam Indonesia ke Amerika Serikat
Tahun 2006-2013 (\$/Kg)

Tahun	Harga Ekspor
2006	1,86
2007	2,00
2008	2,63
2009	1,67
2010	3,10
2011	4,59
2012	3,21
2013	2,56

Sumber : *World Bank* 2014

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa harga ekspor karet alam Indonesia ke AS terendah adalah tahun 2009 yaitu sebesar 1,67 US\$/Kg hal ini disebabkan karena terjadinya krisis global. Hingga tahun 2011 harga terus naik hingga mencapai nilai tertinggi yaitu 4,59 US\$/Kg. Tahun 2013 harga ekspor karet alam turun dan berada di titik 2,56 US\$/Kg.

PDB Negara tujuan ekspor juga mempengaruhi volume ekspor. Peningkatan ekspor akan terjadi apabila pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDB (Produk Domestik Bruto) negara mitra dagang yaitu Amerika Serikat juga mengalami

² Harga ekspor karet Indonesia kembali melemah-Senin, 30 September 2013, (<http://www.antarane.ws.com/berita/398140/harga-ekspor-karet-indonesia-kembali-melemah>) diakses tanggal 4 Mei 2014

peningkatan. Amerika menduduki urutan pertama sebagai negara yang memiliki PDB tertinggi.

Pertumbuhan ekonomi Amerika yang dilihat dari PDB melambat dan mengalami fluktuasi. Melambatnya laju PDB Amerika berdampak pada total ekspor karet alam Indonesia ke Amerika yang ikut mengalami penurunan, karena permintaan barang-barang dari negara Amerika ke Indonesia pun berkurang. Tabel di bawah ini merupakan perkembangan PDB atas harga berlaku Amerika Serikat pada tahun 2006-2013 sebagai berikut :

Tabel I.5
Perkembangan PDB Amerika Serikat
Tahun 2007-2013 (miliar US\$)

Tahun	PDB AS
2006	13.857
2007	14.480
2008	14.720
2009	14.417
2010	14.958
2011	15.533
2012	16.244
2013	16.797

Sumber : *World Bank* 2014

Berdasarkan diagram di atas, PDB Amerika Serikat atas harga berlaku tahun 2006 hingga tahun 2009 mengalami berfluktuasi dan harga terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu senilai 13.857 miliar US\$. Kemudian tahun 2009 sampai dengan 2013 PDB Amerika Serikat mengalami kenaikan hingga mencapai nilai 16.797 miliar US\$, akan tetapi pertumbuhan PDB Amerika Serikat sangat lambat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa ekspor salah satu komoditi subsektor perkebunan andalan Indonesia yaitu karet alam menghadapi faktor-faktor permasalahan yang sangat rumit dan kompleks.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi permintaan ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan produksi karet alam Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Investasi baik PMA maupun PMDN kurang produktif.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memperlihatkan pergerakan yang fluktuatif
4. Harga ekspor karet alam Indonesia melemah.
5. PDB (produk Domestik Bruto) negara Amerika Serikat pertumbuhannya melambat .

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, ternyata faktor-faktor permasalahannya sangat rumit dan kompleks. Karena keterbatasan peneliti baik dalam waktu, tenaga, maupun dana untuk dapat mencari pemecahan keseluruhan permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi masalah hanya pada

masalah “Pengaruh Harga Ekspor Karet Alam dan PDB Amerika Serikat terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2006-2013”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh harga ekspor karet alam terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh harga ekspor karet alam dan PDB Amerika Serikat terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2013?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan ilmu yang berkaitan dengan bahasan yang diteliti khususnya perkembangan ilmu ekonomi internasional, dalam hal ini berkenaan dengan ekspor karet alam. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keterkaitan antara ilmu ekonomi dengan perdagangan internasional.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan input bagi pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah-langkah yang efektif dan efisien, serta lebih baik lagi dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat melalui kebijakan yang tepat. Selain itu dapat memberi dorongan bagi setiap masyarakat untuk meningkatkan produksi dalam negeri sehingga akan meningkatkan output total yang berdampak pada peningkatan nilai ekspor.